Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman
Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 42 - 47
E-ISSN 2987 – 8489

Peningkatan Literasi PTM Berbasis Posbindu dan Edukasi Bahaya Narkoba dengan Metode *Active Knowledge Sharing* di Yayasan Rumah Damai Semarang

Fitria Dewi Puspita Anggraini*[1], Yani Parti Astuti[2], Dewi Pergiwati[2], Guruh Fajar Shidik[2], Edi Noersasongko[2], Dwi Eko Waluyo[3], Hayu Wikan Kinasih[3]
[1]Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75123, Indonesia
[2]Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 50131, Indonesia
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 50131, Indonesia
*e-mail: fitrianggraini@fk.unmul.ac.id

Abstract

Residents of drug rehabilitation homes are vulnerable individuals because drug addiction is closely related to an increased risk of NCDs. Increasing health literacy related to NCDs and sharing sessions from residents of drug rehabilitation homes are expected to provide a broader perspective on the relationship between drugs and health status. There has never been a community service activity related to increasing health literacy for drug addicts, so this activity is important to contribute to the development of a health education system in preventing NCDs through screening and management of risk factors. Community service was carried out at the Rumah Damai Foundation in Semarang. The community service activity began with a needs analysis with the owner and administrators of the foundation. The activity began with filling out a pretest. The first literacy improvement session was related to the dangers of drugs from a legal aspect. The second session was increasing literacy in non-communicable diseases for hypertension, diabetes mellitus, and cholesterol, which was continued with health examinations and screening for non-communicable diseases through the PTM Posbindu. Then, a sharing session with the residents of the foundation, a post-test and closed with the handover of assistance for the foundation's needs. Literacy and PTM Posbindu are programs of the Ministry of Health in PTM management that are good to be carried out routinely and sustainably. Education on the dangers of drugs using the active knowledge sharing method is able to increase the spirit, enthusiasm, and enthusiasm of participants regarding the real impacts and dangers of drug use. Active knowledge sharing method is very appropriate for use in group/community-based education improvement activities because it is carried out by involving the active participation of speakers.

Keywords: *Drug Education, PTM Literacy, Rehabilitation*

Abstrak

Penghuni rumah rehabilitasi narkoba, merupakan individu yang rentan karena kecanduan narkoba berhubungan erat dengan peningkatan risiko PTM. Peningkatan literasi kesehatan terkait PTM dan sharing session dari para penghuni rumah rehabilitasi narkoba diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai hubungan antara narkoba dan status kesehatan. Belum pernah ada kegiatan pengabdian terkait peningkatan literasi kesehatan kepada pecandu narkoba sehingga kegiatan ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem edukasi kesehatan dalam mencegah PTM melalui skrining dan pengelolaan faktor risiko. Pengabdian masyarakat dilakukan di Yayasan Rumah Damai Semarang. Kegiatan pengabdian diawali dengan dilakukannya analisis kebutuhan bersama pemilik dan pengurus yayasan. Kegiatan diawali dengan pengisian pretest. Sesi peningkatan literasi pertama terkait bahaya narkoba dari aspek hukum. Sesi kedua adalah peningkatan literasi penyakit tidak menular untuk penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan kolesterol yang dilanjutkan dengan pemeriksaan dan skrining kesehatan penyakit tidak menular melalui Posbindu PTM. Kemudian, sharing session dengan para penghuni yayasan, post test dan ditutup dengan penyerahan bantuan kebutuhan yayasan. Literasi dan Posbindu PTM merupakan program Kemenkes dalam manajemen PTM yang bagus untuk dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Edukasi bahaya narkoba dengan metode active knowledge sharing mampu meningkatkan meningkatkan semangat, animo, dan antusiasme peserta mengenai dampak dan bahaya nyata dari penggunaan narkoba. Metode active knowledge sharing sangat tepat digunakan untuk kegiatan peningkatan edukasi berbasis kelompok/masyarakat karena dilakukan dengan melibatkan partisipasi keaktifan pembicara.

Kata Kunci: *Edukasi Narkoba, Literasi PTM, Rehabilitasi*

Submitted: 04/12/2024 *Revised: 17/12/2024* *Accepted: 19/12/2024*

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 42 - 47
E-ISSN 2987 – 8489

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. PTM, seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, dan kanker, telah menjadi penyebab utama kematian di banyak negara, termasuk Indonesia. Menurut data dari World Health Organization (WHO), PTM menyumbang sekitar 71% dari total kematian di dunia pada tahun 2016, dan sebagian besar kasusnya dapat dicegah dengan pendekatan yang tepat melalui pencegahan dan pengendalian faktor risiko. Di Indonesia, prevalensi PTM semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih mengarah pada pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta tingginya konsumsi alkohol dan merokok. Penanggulangan PTM melalui upaya kesehatan masyarakat terdiri dari upaya pencegahan dan pengendalian. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui kegiatan promosi kesehatan, deteksi dini faktor risiko, dan perlindungan khusus yang menitikberatkan pada faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah meliputi merokok, kurang aktivitas fisik, diet yang tidak sehat, konsumsi minuman beralkohol, dan lingkungan yang tidak sehat (Kementrian Kesehatan, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan tentang PTM dan upaya skrining kesehatan merupakan langkah penting dalam menurunkan beban penyakit ini.

Salah satu cara yang efektif untuk menangani masalah kesehatan masyarakat terkait PTM adalah melalui penguatan sistem kesehatan berbasis komunitas, seperti Posbindu PTM. Posbindu PTM bertujuan untuk mendeteksi dini faktor risiko PTM melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan ini, yang melibatkan masyarakat secara aktif, bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan PTM serta pentingnya pemeriksaan rutin bagi individu yang berisiko. Posbindu PTM juga merupakan program untuk mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat yang meliputi deteksi dini, monitoring, dan tindak lanjut dini faktor risiko penyakit secara mandiri oleh masyarakat dan berkesinambungan di bawah pembinaan puskesmas. Posbindu PTM mengutamakan aspek preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, serta paliatif yang ditujukan untuk menurunkan angka morbiditas, disabilitas, serta mortalitas yang dilaksanakan secara komprehensif, efektif, efisien, dan berkelanjutan (Wulandari, Hidayat and Damayanti, 2023). Oleh karena itu, program edukasi mengenai literasi kesehatan PTM dan implementasi Posbindu PTM sangat relevan dalam upaya menurunkan prevalensi PTM di Indonesia.

Selain itu, dalam rangka mendukung keberhasilan kegiatan ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk kelompok yang memiliki latar belakang kesehatan mental dan rehabilitasi narkoba. Penghuni rumah rehabilitasi narkoba, sebagai individu yang rentan terhadap gangguan kesehatan fisik dan mental, dapat menjadi target yang tepat untuk mendapatkan edukasi kesehatan yang komprehensif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecanduan narkoba berhubungan erat dengan peningkatan risiko PTM, seperti hipertensi dan gangguan jantung (Fajri, 2024). Oleh karena itu, selain meningkatkan literasi kesehatan terkait PTM, *sharing session* dari para penghuni rumah rehabilitasi narkoba diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai hubungan antara narkoba, kesehatan fisik, dan kesehatan mental.

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah penelitian pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan literasi kesehatan terkait penyakit menular dan tidak menular. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya pencegahan penyakit. Penelitian terkait peningkatan literasi kesehatan pada remaja pernah dilakukan oleh (Sulistyowati *et al.*, 2024) dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 18%. Tetapi belum pernah ada kegiatan pengabdian atau hasil penelitian terkait peningkatan literasi kesehatan kepada pecandu narkoba. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem edukasi kesehatan berbasis masyarakat, serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam mencegah PTM melalui skrining dan pengelolaan faktor risiko. Dengan menggabungkan edukasi kesehatan dan pengalaman berbagi dari individu dengan latar belakang rehabilitasi narkoba, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sehat dan lebih peduli terhadap kesehatan mereka sendiri. Kegiatan ini

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 42 - 47
E-ISSN 2987 – 8489

bertujuan untuk meningkatkan literasi narkoba dan penyakit tidak menular bagi penghuni Yayasan Rumah Damai melalui edukasi dan Posbindu PTM.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan di Yayasan Rumah Damai Semarang. Yayasan Rumah Damai adalah pusat rehabilitasi narkoba Kristen yang melakukan penyembuhan, pemulihan dan perbaikan kemampuan sosialisasi bagi pecandu narkoba, kenakalan remaja dan penderita autis. Kegiatan pengabdian diawali dengan dilakukannya analisis kebutuhan masalah bersama pemilik dan pengurus yayasan, bahwa belum pernah ada kegiatan edukasi mengenai bahaya narkoba dari aspek hukum, edukasi penyakit tidak menular untuk penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan kolesterol. Sebelum mendengarkan paparan materi, peserta melakukan pengisian *pretest*. Instrumen *pretest* dan *posttest* disusun berdasarkan materi-materi yang disajikan yakni terkait hipertensi, diabetes mellitus, dan kolesterol dari mulai definisi, faktor resiko, hingga pencegahan. Sesi peningkatan literasi pertama terkait bahaya narkoba dari aspek hukum. Kemudian, dilanjutkan dengan peningkatan literasi penyakit tidak menular untuk penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan kolesterol dari mulai definisi, faktor resiko, hingga pencegahan. Kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan dan skrining kesehatan penyakit tidak menular pada Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* dengan para penghuni yayasan terkait kisah mereka jatuh dalam jerat narkotika ataupun kenakalan remaja. Mereka kemudian kembali mengerjakan *post test* yang dilanjutkan sesi *ice breaking* dengan bergojet bersama seluruh mahasiswa dan penghuni yayasan dipandu oleh beberapa mahasiswa. Kegiatan ditutup dengan penyerahan secara simbolis bantuan kebutuhan yayasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mahasiswa tidak hanya mengenal penyakit tidak menular dari segi teori, melainkan juga dapat mengaplikasikan praktek di masyarakat sebagai implementasi pengetahuan yang telah mereka miliki untuk menyelesaikan permasalahan di Yayasan Rumah Damai. Selain itu, pemberian edukasi kesehatan mengenai penyakit tidak menular dan bahaya narkoba dari aspek hokum diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penghuni yayasan karena memang belum pernah ada sosialisasi bahaya penggunaan narkotika dari ranah hukum, yang mereka dapatkan selama ini selalu terkait bahaya narkotika dari aspek kesehatan.

Gambar 1. Pengisian *pretest*

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 42 - 47
E-ISSN 2987 – 8489

Setelah sosialisasi bahaya narkoba, sesi literasi dilanjutkan dengan peningkatan literasi terkait Penyakit Tidak Menular (Hipertensi, Diabetes Mellitus dan Kolesterol) dari mulai definisi, faktor resiko, hingga pencegahan. Penyakit Tidak Menular dapat terjadi akibar berbagai faktor resiko, seperti kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, jarang makan buah dan sayur, jarang melakukan aktivitas fisik, konsumsi gula dan garam berlebih. Faktor risiko tersebut akan menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis di dalam tubuh manusia, sehingga menjadi faktor risiko antara lain tekanan darah meningkat, gula darah meningkat, kolesterol darah meningkat, dan obesitas (Nugraheni and Hartono, 2018). Literasi kesehatan dapat memengaruhi pasien untuk melakukan manajemen diri sehingga ada peningkatan kualitas hidup dan dapat diberikan pada semua kelompok umur (Prasetiani, 2020). Penghuni Yayasan Rumah Damai termasuk dalam kelompok resiko tinggi mengalami Penyakit Tidak Menular karena adanya riwayat perilaku merokok dan konsumsi minuman beralkohol dan narkotika sehingga diharapkan literasi kesehatan mengenai Penyakit Tidak Menular ini dapat meningkatkan manajemen diri untuk meningkatkan kualitas hidup para penghuni Yayasan.

Tidak cukup sampai di sini, pengurus dan penghuni yayasan juga melakukan pemeriksaan serta *skrining* kesehatan di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM dari mulai pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan gula darah, kolesterol dan asam urat. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian diharapkan tidak hanya mengenal penyakit tidak menular dari segi teori, melainkan juga dapat mengaplikasikan praktek di masyarakat sebagai implementasi pengetahuan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan di Yayasan Rumah Damai. Program Kementerian Kesehatan dalam Manajemen Penyakit Tidak Menular diantaranya promotif melalui upaya penyebarluasan media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan upaya preventif melalui Posbindu PTM Dasar (wawancara faktor resiko PTM, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, penghitungan IMT, pengukuran tekanan darah, gula darah, serta identifikasi, edukasi dan tindak lanjut faktor resiko PTM) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2021). Sehingga kegiatan yang dilakukan tim pengabdian telah sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi program dalam manajemen PTM.

Kegiatan dilanjutkan dengan *sharing session* dengan para penghuni yayasan terkait kisah mereka jatuh dalam jerat narkotika ataupun kenakalan remaja. Sebanyak 6 (enam) orang penghuni yayasan memberikan sharing dan diskusi bersama mahasiswa mengenai dampak keterpurukan mereka dalam jurang kelam narkoba dari mulai kerugian materi, kerugian kesehatan, kehilangan relasi, pengucilan / adanya stigma dari masyarakat, kehilangan pekerjaan dan masa depan. “Semoga kalian tidak ada yang terjerumus untuk mencoba narkoba, karena tidak ada satu manfaat pun yang didapatkan dari mengenal narkoba ini. Kami berkesempatan berbagi untuk kalian agar kalian bisa mengetahui besarnya kerugian dari mengenal narkoba” pesan Jeremia yang mengaku jatuh dalam keterpurukan narkoba karena kehilangan sosok hangat orang tua dalam keluarga. Mahasiswa sangat antusias mendengarkan kisah para penghuni yayasan yang sangat memotivasi dan menginspirasi karena mereka pada akhirnya mampu bangkit dari keterpurukan masa lalu bersama yayasan rumah damai di tengah maraknya fenomena *quarter life crisis* yang berujung pada tindakan bunuh diri. Strategi pembelajaran aktif tipe *active knowledge sharing* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan membangun keaktifan dalam sesi pembelajaran karena didasarkan pada pertanyaan yang berkaitan dengan materi diskusi dan mendapatkan tanggapan langsung dari pemateri (Syamsuddin, 2020). Dalam hal ini pertanyaan yang diangkat sebagai materi diskusi adalah penyebab keterpurukan dalam narkoba, jenis narkoba yang mereka konsumsi dan dampak yang mereka alami. Diskusi yang dipaparkan oleh para penghuni yayasan mampu meningkatkan animo dan antusiasme para mahasiswa terkait bahaya nyata dari narkoba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin, 2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode *active knowledge sharing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi keaktifan siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Dymasyolanda, Copriady and Haryati, 2012) juga menyebutkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

ISSN 2987-8489

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 42 - 47
E-ISSN 2987 – 8489

Gambar 2. *Sharing session* dari pengurus yayasan

Pecandu narkoba membutuhkan dukungan dan juga penanganan yang tepat dari tempat rehabilitasi. Dukungan apapun sangat diperlukan dalam membantu proses pemulihan pecandu narkoba salah satunya teman sesama pecandu, biasanya para pecandu narkoba yang diberdayakan pada lembaga rehabilitasi yang sama akan memiliki rasa seperjuangan yang sama untuk dapat pulih dan merubah perilaku buruknya. Ketika individu menjaga perubahan perilaku dari kemungkinan menggunakan kembali menggunakan yaitu kembali ke perilaku yang telah ditinggalkan. Para pecandu membandingkan keuntungan-keuntungan yang telah mereka peroleh dari berhenti menggunakan narkoba dengan sebuah keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Tahapan ini merupakan fase *maintenance* yang merupakan salah satu dari enam tahapan proses perubahan perilaku diantaranya pra kontemplasi, kontemplasi, *preparation, action, maintenance* dan terminasi(Sokhivah, 2024). Dengan melakukan *sharing* secara langsung, para penghuni yayasan ini secara tidak langsung telah ada pada fase *maintenance* untuk membandingkan keuntungan nyata dari berhenti narkoba.

Kegiatan ditutup dengan penyerahan secara simbolis bantuan kebutuhan yayasan berupa beras, mie instan, gula pasir, minyak goreng, sabun cair, deterjen, pewangi, sabun cuci piring, pembersih lantai, saos, sambal, dan kecap yang diserahkan secara simbolis kepada Jeremia Siahaan selaku Mentor sekaligus perwakilan pengurus Yayasan Rumah Damai. Dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata skor *post test* yang semula 96,46 menjadi 98,76.

KESIMPULAN

Peningkatan literasi Penyakit Tidak Menular berbasis edukasi dan skrining kesehatan melalui Posbindu meningkatkan pengetahuan bagi penghuni Yayasan Rumah Damai dan menjadi upaya preventif dalam manajemen Penyakit Tidak Menular. Edukasi bahaya narkoba dengan metode *active knowledge sharing* mampu meningkatkan semangat, animo, dan antusiasme peserta mengenai dampak dan bahaya nyata dari penggunaan narkoba. Peningkatan literasi terkait materi lainnya dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai *refreshment* pengetahuan bagi penghuni dan pengurus Yayasan Rumah Damai.

Vol. 2 No. 2 : Desember 2024 : Hal. 42 - 47
E-ISSN 2987 – 8489

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan penuh dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Dian Nuswantoro Semarang dan Yayasan Rumah Damai yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dymasyolanda, A., Copriady, J. and Haryati, S. (2012) 'Penerapan strategi pembelajaran active knowledge sharing untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan struktur atom di kelas x man 1 pekanbaru', *Jurnal Pendidikan Biologi Tahun 2012*, 1(1), pp. 1–7. Available at: https://media.neliti.com/media/publications/206176-penerapan-strategi-pembelajaran-active-k.pdf.

Fajri, U.N. (2024) 'Faktor Determinan Penyakit Tidak Menular (Hipertensi Dan Diabetes Melitus) Pada Usia Produktif Di Kabupaten Banjarnegara', *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), pp. 615–633. Available at: https://doi.org/10.22487/preventif.v14i3.1007.

Kementrian Kesehatan (2023) *Profil Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

Nugraheni, W.P. and Hartono, R.K. (2018) 'Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), pp. 198–206. Available at: https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.312.

Prasetiani, A.G. (2020) 'Literasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular', *Jurnal Ners Lentera*, 8(1), pp. 91–101.

Sokhivah (2024) 'Tahapan Perubahan Perilaku Pecandu Narkoba Di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti , Tangerang Selatan', (5).

Sulistyowati, R. *et al.* (2024) 'Peningkatan Literasi Kesehatan Tentang Penyakit Tidak Menular Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pada Remaja', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), p. 1286. Available at: https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20958.

Syamsuddin, T. (2020) 'Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020', *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). Available at: https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1640.

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, R. (2021) 'Kajian Kebijakan Implementasi Layanan Penyakit Tidak Menular (PTM) Katastropik Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2015-2018', *Tnp2K* [Preprint]. Available at: https://www.tnp2k.go.id/download/14511662. Buku_Kajian Kebijakan-Implementasi Layanan Penyakit Tidak Menular (PTM) Katastropik Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional Tahun 2015-2018.pdf.

Wulandari, D.A., Hidayat, N. and Damayanti, S. (2023) 'Pengendalian penyakit tidak menular berbasis posbindu', *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 6(3), pp. 116–124. Available at: https://doi.org/10.32504/hspj.v6i3.744.

ISSN 2987-8489